
GAMBARAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI BULUROKENG 1 KOTA MAKASSAR

DESCRIPTION OF THE NUTRITIONAL STATUS OF SCHOOL CHILDREN AT BULUROKENG STATE ELEMENTARY
SCHOOL 1 MAKASSAR CITY.

Fadiyah Utari¹, Sunarto², Nadimin³

¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) fadiyahutari@poltekkes-mks.ac.id/0895800554856)

ABSTRACT

School-age children are an age group that is vulnerable to nutritional problems, including undernutrition, excess nutrition, iron deficiency anemia, lack of vitamin A, and disorders due to iodine deficiency. This study aims to describe the nutritional status of school children at SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar City.

This research is a descriptive research, with a sample of 46 students. Samples were selected using the total sampling method, sample characteristic data were obtained using a questionnaire through the interview method, height and weight data were measured using anthropometric tools. Data were analyzed descriptively using the SPSS program.

The results showed that overweight and obesity status based on the age group of students had a higher percentage, namely 35.2% in the age group of 9 and 10 years. Overnutrition and obesity based on gender, the percentage is greater for female students by 23.8% compared to boys by 8%. Overnutrition and obesity based on the mother's occupation had a greater percentage of students whose mothers were housewives, namely 15.5%. Overnutrition and undernutrition have the same percentage, namely 28.6% of students with a junior high school education.

Based on the conclusions of this study, undernutrition and overnutrition were found at the age of 9 and 10 years. Overnutrition and obesity were found in female students. Overnutrition and obesity were found in students whose mothers work as housewives. Overnutrition and undernutrition in students with a junior high school mother's education.

Keywords : *Nutritional Status, Elementary School Kids*

ABSTRAK

Anak usia sekolah termasuk kelompok umur yang rentan mengalami masalah gizi, diantaranya yaitu gizi kurang, gizi lebih, anemia gizi besi, kurang vitamin A, dan gangguan akibat kekurangan yodium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi anak sekolah di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan jumlah sampel 46 orang siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan metode total sampling, data karakteristik sampel didapat dengan menggunakan kuesioner melalui metode wawancara, data Tinggi Badan dan Berat Badan diukur menggunakan alat antropometri. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi lebih dan obesitas berdasarkan kelompok umur siswa memiliki persentase lebih besar yaitu 35,2% pada kelompok umur 9 dan 10 tahun. Gizi lebih dan obesitas berdasarkan jenis kelamin persentase lebih besar pada siswa perempuan sebesar 23,8% dibandingkan dengan anak laki-laki sebesar 8%. Gizi lebih dan obesitas berdasarkan pekerjaan ibu memiliki persentase lebih besar pada siswa dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga yaitu 15,5%. Gizi lebih dan gizi kurang memiliki persentase yang sama yaitu 28,6% pada siswa dengan pendidikan ibu SMP.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini status gizi kurang dan gizi lebih ditemukan pada umur 9 dan 10 tahun. Gizi lebih dan obesitas ditemukan pada siswa perempuan. Gizi lebih dan obesitas ditemukan pada siswa dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Gizi lebih dan gizi kurang pada siswa dengan pendidikan ibu SMP.

Kata kunci : Status Gizi, Anak SD

PENDAHULUAN

Gizi yang berkualitas merupakan pondasi kehidupan, kesehatan, dan perkembangan anak. Anak yang memiliki status gizi yang memadai memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan optimal, mendapatkan pendidikan, aktif berkontribusi dalam masyarakat, dan memberikan manfaat, juga memiliki

kemampuan untuk mengatasi tantangan seperti penyakit, bencana alam, serta bentuk-bentuk krisis global lainnya. Kesejahteraan gizi anak juga merupakan fokus utama di Indonesia dan merupakan bagian dari komitmen pemerintah terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi

masalah gizi seperti berat badan lahir rendah dan stunting (UNICEF, 2020).

Menurut data RISKESDAS tahun 2018, permasalahan gizi pada anak usia sekolah pada umur 5-12 tahun, ditinjau dari Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) adalah 9,3% mengalami gizi kurang, yang terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Lebih lanjut, masalah gizi lebih memiliki prevalensi sebesar 20,6%, dengan angka gemuk sebesar 11,1% dan obesitas 9,5%. Terdapat juga prevalensi kejadian pendek sebesar 23,6% dengan 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek (Muchtar, dkk, 2022)

Sulawesi Selatan dengan prevalensi sangat kurus sebesar 2,9%, kurus sebesar 8,6%, gemuk sebesar 7,8%, obesitas sebesar 6,5% dan normal sebesar 74% (Riskesdas 2018). Pemberian zat-zat gizi kepada anak sekolah harus dilakukan dengan cermat, baik dari aspek mutu maupun jumlahnya. Hal ini disebabkan karena anak sekolah termasuk dalam kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah gizi dan kurangnya perhatian terhadap makanan yang dikonsumsi akan berdampak pada keadaan gizi mereka. Tingkat gizi yang rendah pada anak sekolah dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang, sementara anak sekolah memiliki peran penting sebagai generasi penerus dan sebagai agen perubahan yang mempengaruhi perkembangan bangsa dan negara di masa yang akan datang (Novianti & Utami, 2021).

Hasil penelitian dari (Nurfadillah, 2021) menunjukkan bahwa dalam sampel tersebut, 16,7% memiliki status gizi kurang, 71,4% memiliki status gizi normal, 4,8% memiliki status gizi lebih (overweight), dan 7,1% yang mengalami obesitas.

Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar menjadi fokus utama dalam rangka meningkatkan kesehatan gizi masyarakat, karena pada tahap ini perkembangan organ otak mulai terbentuk dengan konsisten dan kemajuan intelektual juga terjadi dengan cepat. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mengalami kelainan, diperlukan asupan nutrisi yang mencukupi. Malnutrisi juga berpotensi melemahkan sistem kekebalan tubuh anak. Aktivitas yang intens dan pola makan yang tidak teratur pada anak sering kali menyebabkan tidak seimbangnya antara asupan dan kebutuhan gizi. Ketidakseimbangan ini, bersama dengan masalah malnutrisi dapat menyebabkan masalah kesehatan terkait gizi, termasuk masalah berlebihan atau kekurangan gizi (Briawan, 2016).

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan dilihat dari kondisi fisik siswa SD Negeri Bulurokeng 1 juga beragam, dengan beberapa individu yang memiliki berat badan yang kurang, normal, dan gemuk. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang

“Gambaran status gizi anak sekolah di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan di SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada bulan Juni 2023.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah dasar di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar. Sampel adalah siswa sekolah dasar kelas IV A dan B yang berjumlah 46 orang dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bersedia menjadi sampel.
- b) Sampel dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.
- c) Tidak meninggalkan tempat selama pengumpulan data.

Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah status gizi dengan melakukan pengukuran antropometri, meliputi Berat Badan menggunakan Timbangan digital dan tinggi Badan menggunakan Mikrotoise. Sedangkan data umur, jenis kelamin, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah identitas siswa, jumlah siswa dan data mengenai gambaran umum SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar yang diambil dari profil sekolah.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri Bulurokeng 1 merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jl. Batara Bira No.1 Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar. SD Negeri Bulurokeng 1 terdiri dari kepala sekolah 1 orang, 22 orang guru, sebanyak 242 siswa laki-laki dan 197 siswa perempuan. Sarana dan Prasarana di SD negeri Bulurokeng 1 terdiri dari 18 ruang kelas, 1 perpustakaan.

2. Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|----------------|------------------|----|------|
| Umur | 9 tahun | 10 | 21,7 |
| | 10 tahun | 33 | 71,7 |
| | 11 tahun | 2 | 4,3 |
| | 12 tahun | 1 | 2,2 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 25 | 54,3 |
| | Perempuan | 21 | 45,7 |
| Pekerjaan Ibu | IRT | 45 | 97,8 |
| | Karyawan Swasta | 1 | 2,2 |
| Pendidikan Ibu | SMP | 14 | 30,4 |
| | SMA | 29 | 63 |
| | Perguruan Tinggi | 3 | 6,5 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan status gizi menurut IMT/U. Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki 54,3% dan yang berjenis kelamin perempuan 45,7%. Berdasarkan pekerjaan ibu dari siswa pada umumnya yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 97,8% dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 2,2%. Pendidikan ibu SMP sebanyak 30,4%, SMA 63%, perguruan tinggi 6,5%.

3. Status Gizi

Tabel 2. Distribusi siswa berdasarkan status gizi di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

| Status Gizi | n | % |
|-------------|----|------|
| Gizi Kurang | 5 | 10,9 |
| Normal | 34 | 73,9 |
| Gizi Lebih | 6 | 13 |
| Obesitas | 1 | 2,2 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Sumber : Data pimer 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 kelas IV sebagian besar adalah gizi normal sebanyak 34 orang (73,9%), gizi kurang sebanyak 5 orang (10,9%), gizi lebih dan obesitas 7 orang (15,2%).

4. Status Gizi Siswa Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi status gizi siswa berdasarkan umur di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

| Umur | Status Gizi | | | | | | | |
|----------|-------------|------|--------|------|------------|------|----------|-----|
| | Gizi Kurang | | Normal | | Gizi Lebih | | Obesitas | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 9 tahun | 0 | 0 | 8 | 17,4 | 1 | 2,2 | 1 | 2,2 |
| 10 tahun | 5 | 10,9 | 23 | 50 | 5 | 10,9 | 0 | 0 |
| 11 tahun | 0 | 0 | 2 | 4,3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 tahun | 0 | 0 | 1 | 2,2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 5 | 10,9 | 34 | 73,9 | 6 | 13 | 1 | 2,2 |

Sumber : Data pimer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa

berdasarkan kelompok umur dengan indeks IMT/U didapatkan siswa yang berumur 9 tahun dengan status gizi normal sebanyak 8 orang (17,4%), gizi lebih dan obesitas sebanyak 2 orang (4,4%). Siswa umur 10 tahun dengan gizi kurang sebanyak 5 orang (10,9%), status gizi normal sebanyak 23 orang (50%), gizi lebih sebanyak 5 orang (10,9%). Siswa umur 11 tahun status gizi normal sebanyak 2 orang (4,3%). Siswa umur 12 tahun dengan status gizi normal sebanyak 1 orang (2,2%).

5. Status Gizi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi status gizi siswa berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

| Jenis Kelamin | Status Gizi | | | | | | | |
|---------------|-------------|------|--------|------|------------|-----|----------|-----|
| | Gizi Kurang | | Normal | | Gizi Lebih | | Obesitas | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Laki-laki | 3 | 6,5 | 20 | 43,5 | 2 | 4,3 | 0 | 0 |
| Perempuan | 2 | 4,3 | 14 | 30,4 | 4 | 8,7 | 1 | 2,2 |
| Jumlah | 5 | 10,9 | 34 | 73,9 | 6 | 13 | 1 | 2,2 |

Sumber : Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan status gizi kurang sebanyak 3 orang (6,5%), status gizi normal sebanyak 20 orang (43,5%), serta status gizi lebih sebanyak 2 orang (4,3%). Sedangkan siswa perempuan dengan status gizi kurang sebanyak 2 orang (4,3%), status gizi normal sebanyak 14 orang (30,4%), gizi lebih dan obesitas sebanyak 5 orang (10,9%).

6. Status Gizi Siswa Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5. Distribusi status gizi siswa berdasarkan pekerjaan ibu di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

| Pekerjaan Ibu | Status Gizi | | | | | | | |
|-----------------|-------------|------|--------|------|------------|----|----------|-----|
| | Gizi Kurang | | Normal | | Gizi Lebih | | Obesitas | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| IRT | 5 | 10,9 | 33 | 71,7 | 6 | 13 | 1 | 2,2 |
| Karyawan swasta | 0 | 0 | 1 | 2,2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 5 | 10,9 | 34 | 73,9 | 6 | 13 | 1 | 2,2 |

Sumber : Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan pekerjaan ibu diketahui bahwa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan gizi kurang sebanyak 5 orang (10,9%), status gizi normal sebanyak 33 orang (71,7%), gizi lebih 6 orang (13%) dan obesitas sebanyak 1 orang (2,2%). Sedangkan yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan status gizi normal sebanyak 1 orang (2,2%).

7. Status Gizi Siswa Berdasarkan Pendidikan Ibu
Tabel 6. Distribusi status gizi siswa berdasarkan pendidikan ibu di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

| Pendidikan Ibu | Status Gizi | | | | | | | |
|------------------|-------------|------|--------|------|------------|-----|----------|-----|
| | Gizi Kurang | | Normal | | Gizi Lebih | | Obesitas | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| SMP | 4 | 8,7 | 6 | 13 | 4 | 8,7 | 0 | 0 |
| SMA | 1 | 2,2 | 27 | 58,7 | 0 | 0 | 1 | 2,2 |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0 | 1 | 2,2 | 2 | 4,3 | 0 | 0 |
| Jumlah | 5 | 10,9 | 34 | 73,9 | 6 | 13 | 1 | 2,2 |

Sumber : Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa ibu dengan pendidikan SMP yang berstatus gizi kurang sebanyak 4 orang (8,7%), status gizi normal sebanyak 6 orang (13%), gizi lebih sebanyak 4 orang (8,7%). Pendidikan ibu SMA status gizi kurang sebanyak 1 orang (2,2%), status gizi normal sebanyak 27 orang (58,7%), status gizi lebih sebanyak 2 orang (4,3%) dan perguruan tinggi status gizi normal sebanyak 1 orang (2,2%), serta gizi lebih sebanyak 2 orang (4,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa persentase siswa dengan status gizi kurang berdasarkan umur sebesar 10,9%. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Seprianty, dkk di SDN 1 Sungaililin Tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase siswa dengan status gizi kurang mencapai 14,3%.

Dari perbandingan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa dengan status gizi kurang dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian di Vita Seprianty, dkk di SDN 1 Sungaililin Tahun 2015 (Seprianty, dkk., 2015). Masalah gizi kurang pada anak usia sekolah jika tidak diatasi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan, sehingga anak menjadi sering absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti atau memahami pelajaran dengan baik. Status gizi yang kurang akan berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar anak.

Didapatkan pula anak yang tergolong status gizi lebih 13,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Indrayanti, dkk, di SD Negeri 5 Tonja Tahun 2020 diperoleh gizi lebih 12,3% (Luh, dkk., 2022). Jika kedua hasil penelitian ini dibandingkan dapat diperoleh bahwa status gizi lebih pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian status gizi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 2,3% laki-laki dan 8,7% perempuan siswa yang mengalami status gizi lebih. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan Firdayanti Taofano, dkk di SD Negeri Dirgantara Tahun 2023 mendapatkan 3% laki-laki dan 15% perempuan dengan status gizi lebih. Dikatakan bahwa pada masa sekolah dasar, anak perempuan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, anak perempuan memiliki massa lemak yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini akan menjadi lebih jelas terlihat saat mereka memasuki masa pubertas (Tafonao, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi siswa berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki anak dengan status gizi kurang sebanyak 10,9%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Nurfadillah di SD Negeri 127 Moncongloe Tahun 2021 juga didapatkan anak dengan status gizi kurang pada pekerjaan ibu sebagai rumah tangga dengan persentase mencapai 22,2% (Nurfadillah, 2021). Pekerjaan ibu atau orang tua dapat memengaruhi status gizi anak atau keluarga dalam hal akses terhadap sumber daya, pendapatan, dan kemampuan untuk membeli makanan bergizi. Namun, banyak faktor lain yang juga perlu diperhitungkan, seperti tingkat pendidikan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan tingkat aktivitas fisik dalam keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi siswa berdasarkan pendidikan ibu dimana ibu yang memiliki pendidikan SMP dengan persentase 8,7% anak yang mengalami status gizi kurang. Ibu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi yang seimbang dan pentingnya makanan bergizi. Mereka dapat memahami kebutuhan gizi anak dan memberikan makanan yang tepat serta memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Pendidikan ibu menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam memengaruhi status gizi anak, hal ini karena ibu berperan sebagai orang yang terdekat mengasuh anak (Nabila, dkk., 2020).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian proporsi status gizi lebih dan obesitas lebih banyak ditemukan pada umur 9 dan 10 tahun, demikian juga dengan gizi kurang banyak ditemukan pada umur 10 tahun.
2. Proporsi gizi lebih dan obesitas banyak ditemukan pada siswa perempuan.
3. Proporsi gizi lebih dan obesitas banyak ditemukan pada siswa dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga.
4. Proporsi gizi lebih dan gizi kurang relatif sama siswa dengan pendidikan ibu SMP.

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk peningkatan perbaikan status gizi kurang dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kesehatan

lingkungan dan pengawasan makanan serta membentuk pola makan atau kebiasaan makan siswa untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Perbaikan status gizi lebih dapat dilakukan dengan

meyeimbangkan masukan dan keluaran energi melalui pengurangan makanan dan penambahan aktifitas fisik dan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Briawan, D. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi* (Hardinsyah & D. N. Supariasa (eds.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Christiana Hertiningdyah Sulistiani, & Luh Seri Ani. (2020). Gambaran Status Gizi Anak Berdasarkan Pola Makan Dan Pola Asuh Di Sekolah Dasar Negeri 3 Batur. *Jurnal Medika Udayana*, 9(7), 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Irvania, L. (2017). *Identifikasi status gizi anak usia sekolah di sdn 18 kendari barat kota kendari provinsi sulawesi tenggara*.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Luh, N., Ari, G., Putra, P. J., Ayu, I. G., Eka, P., & Artana, I. W. D. (2022). Gambaran Status Gizi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tonja Tahun 2020. *Jurnal Medika Udayana*, 11(8), 56–60. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Muchtar, F., Rejeki, S., & Hastian, H. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*, 4(2), 2–6. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4098>
- Nabila, B. Y., Sastramihardja, H. S., & Widayanti. (2020). Gambaran Status Gizi Siswa Sekolah Dasar 069 Cipamokolan Bandung Kelas 4-6 Tahun 2019. *Prosiding Kedokteran*, 6(1), 159–169.
- Novianti, A., & Utami, T. P. (2021). Penilaian Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivasi Kegiatan UKS. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 399–404. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.908>
- Nurfadillah, N. (2021). Gambaran status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 127 Moncongloe. *Poltekkes Kemenkes Makassar*.
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 72. <https://doi.org/10.26576/profesi.140>
- Seprianty, V., Tjekyan, S., & Thaha, A. (2015). Status Gizi Anak Kelas III SDN 1 Sungaililin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 129–134.
- Tafonao, F., Telaumbanua, R., Supriadi, A. D., Nurhasanah, N., & Samudra, A. (2023). Pengukuran Berat Badan Berdasarkan Tinggi Badan sebagai Penentu Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Negeri Dirgantara. *Media Abdimas*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2667>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.